

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa konformitas berpengaruh positif dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coefficient* pada tabel IV.14 menunjukkan adanya hubungan langsung yang positif dengan nilai *Original Sample* 1.030 dan signifikan dengan nilai *T-Statistics* $52.785 > 1,96$ serta nilai *P Values* $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, jika mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 memiliki teman sekelompok yang mayoritasnya menyetujui untuk melakukan penundaan maka mahasiswa tersebut sepakat untuk melakukan penundaan. Peneliti berikan contoh seperti ketika teman kelompok yang mengajak melakukan hal yang lebih menyenangkan dibanding mengerjakan tugas, maka mahasiswa tersebut merasa bukan hanya dirinya yang melakukan hal itu sehingga merasa tenang dan pada akhirnya melakukan prokrastinasi akademik.
2. Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa regulasi diri berpengaruh negatif dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan

3. *Path Coefficient* pada tabel IV.14 menunjukkan adanya hubungan langsung yang negatif dengan nilai *Original Sample* -0,178 dan nilai *T-Statistics* $5,239 > 1,96$ serta nilai *P Values* $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 jika memiliki regulasi diri yang rendah, maka para mahasiswa pun memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi yang tinggi. Peneliti berikan contoh seperti ketika mahasiswa mampu tidak mengukur kemampuan serta waktu yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya dan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas maka akan terjadi prokrastinasi akademik.
4. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan langsung yang signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $588,14 > F_{Tabel}$ 3,06 antara Konformitas (X1) dan Regulasi Diri (X2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini berarti bahwa, jika mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 memiliki konformitas yang tinggi serta regulasi yang rendah maka memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Peneliti berikan contoh ketika teman sekelompok mengajak untuk melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan penundaan dan mahasiswa yang diajak tidak mampu mengatur dirinya dengan baik maka mahasiswa tersebut akan ikut melakukan prokrastinasi akademik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dapat diketahui dari konformitas dan regulasi diri mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2017-2019. Karena dengan melakukan konformitas yang tinggi, maka mahasiswa akan terpengaruh oleh tindakan teman untuk melakukan hal yang serupa seperti prokrastinasi akademik. Namun, jika mahasiswa memiliki regulasi diri yang baik maka tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik karena tidak menguntungkan.

Pada penelitian ini, variabel prokrastinasi akademik terdiri dari 4 indikator, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator prokrastinasi akademik diperoleh butir dengan skor paling tinggi pada variabel prokrastinasi akademik adalah butir ke-4 indikator Keterlambatan dalam mengerjakan tugas sebesar 536. Sedangkan butir skor prokrastinasi akademik dengan skor paling rendah adalah terletak pada butir ke-5 indikator Keterlambatan dalam mengerjakan tugas sebesar 439. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hitung skor, dapat

disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri secara berlebihan untuk mengerjakan tugas sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik.

Implikasi praktis dari hasil diatas adalah mahasiswa harus segera memulai untuk mengerjakan tugas, dan tanamkan pikiran mengenai manfaat mengerjakan tugas lebih awal seperti mempunyai waktu luang yang bisa dinikmati dengan tenang dan mengurangi pikiran tentang tugas yang belum terselesaikan. Persiapan untuk mengerjakan tugas memang dibutuhkan namun, mulailah dari mempersiapkan hal-hal yang termudah sehingga tidak meunpuk di akhir yang dapat menyebabkan prokrastinasi aakdemik.

Pada variabel konformitas dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu Penyesuaian, Kesepakatan, dan Ketaatan. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator konformitas diperoleh butir skor paling tinggi pada variabel konformitas adalah butir ke-6 indikator Kesepakatan sebesar 530. Sedangkan butir skor konformitas dengan skor paling rendah terletak pada butir ke-8 indikator Kesepakatan sebesar 445. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor hitung variabel konformitas dapat disimpulkan, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 cenderung menyetujui pengambilan keputusan berdasarkan pendapat mayoritas dan tidak merasa tertekan melakukan hal sesuai dengan keinginan kelompok.

Implikasi praktis dari hasil diatas adalah mahasiswa mampu membedakan sesuatu yang berdampak buruk dan baik. Dengan mengetahui dampak buruk atau baiknya suatu kegiatan, mahasiswa akan berani untuk berkata salah pada sesuatu yang salah walupun itu adalah pendapat mayoritas dan berkata benar pada sesuatu yang benar walaupun pendapat minoritas. Bertindak atas pertimbangan dan keinginan sendiri tidak akan membuat seseorang melakukan tindakan secara tertekan, karena memang dirinya sendiri yang menginginkan dengan pertimbangan.

Pada variabel regulasi diri dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu Metakognisi, Motivasi dan Perilaku. Berdasarkan rata-rata hitung indikator regulasi diri diperoleh butir skor paling tinggi pada variabel regulasi diri pada butir ke-9 indikator Metakognisi sebesar 505. Sedangkan butir skor variabel regulasi diri dengan butir skor paling rendah terletak pada butir ke-5 indikator motivasi sebesar 363. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor hitung variabel regulasi diri, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 mampu mengukur diri sebagai kebutuhan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Namun, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017-2019 memiliki kekurangan yaitu kurangnya semangat untuk mengerjakan tugas kuliah dan hal ini dapat menyebabkan prokrastinasi akademik.

Implikasi praktis dari hasil diatas adalah ketika mahasiswa sudah mengukur diri dengan baik sebaiknya mahasiswa membuat catatan tertulis

mengenai rencana-rencana dari pengukuran diri yang sudah dilakukan agar kegiatan satu persatu selesai dan menciptakan semangat untuk menyelesaikan kegiatan lainnya lebih awal karena terpacu dengan catatan tertulis tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, hendaknya memperkaya Masa Pengenalan Akademik dan seminar berkala dengan pengetahuan yang akan dialami dalam keseharian mahasiswa seperti edukasi tentang meminimalisir prokrastinasi akademik, cara-cara mensiasati perkuliahan agar mampu mengatur diri dan menciptakan konformitas yang positif agar dapat menguntungkan dirinya dalam kegiatan akademik.
2. Bagi Mahasiswa, hendaknya memahami bahwa mengerjakan tugas adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan sesegera mungkin dan tidak harus menunggu waktu yang sempurna untuk mengerjakan tugas, ketika mahasiswa berada didalam satu kelompok maka biasakan menyaring yang menolak ajakan negatif sekalipun mayoritas kelompok menyetujui dan mengikuti ajakan yang positif, dan harus memiliki semangat dalam mengerjakan tugas karena dengan semangat maka kita akan

mengerjakannya sepenuh hati, dan tidak menjadikannya beban maka hasilnya akan lebih baik.

3. Dosen, memberikan tenggang waktu (*deadline*) dalam pelaksanaan tugas agar mahasiswa mampu mengatur kegiatan secara maksimal dan *deadline* ini juga berfungsi agar mahasiswa sesegera mungkin mengerjakan tugas dan tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan yang akhirnya berujung pada penundaan serta menciptakan suasana kelas yang penuh dengan semangat agar tercipta konformitas yang positif.
4. Peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya hubungan konformitas dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa adalah 0,895 atau 89,5%. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat menyebabkan prokrastinasi akademik, seperti efikasi diri, motivasi, dan gaya pengasuhan orang tua. Jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel yang sama, maka saran dari peneliti adalah tingkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, dengan cara menambah jumlah sampel dan mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian, agar hasil penelitian yang akan datang menjadi lebih bervariasi dan beragam.